

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh “kesempatan”, “harapan”, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan (Sani, 2014).

Dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah, diperlukan sebuah media perantara yang dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa. Media perantara ini tidak lain adalah media pengajaran. penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan penampilan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Suyanto, 2013).

Kimia merupakan salah satu pelajaran IPA yang pada hakekatnya merupakan pengetahuan yang berdasarkan fakta, hasil pemikiran dan produk hasil penelitian para ahli, sehingga untuk kemudian perkembangan ilmu kimia diarahkan pada produk ilmiah, metode ilmiah dan sikap ilmiah yang di miliki siswa dan akhirnya bermuara pada peningkatan hasil prestasi belajar siswa. Kimia biasa dijumpai pada kehidupan sehari-hari namun tidak sedikit siswa yang menganggap kimia sebagai ilmu yang kurang menarik. Hal ini disebabkan kimia erat hubungannya dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang membutuhkan penalaran ilmiah, sehingga belajar kimia merupakan kegiatan mental yang membutuhkan pelaran tinggi (Warih, 2015).

Dengan hal tersebut untuk menciptakan pembelajaran kimia yang menarik dan dapat mengaktifkan siswa selama proses belajar berlangsung, maka diperlukan media pembelajaran kimia yang kreatif. Media adalah komponen

sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Saraswaty, 2014).

Media LKS dan kartu soal adalah media yang tepat untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif, sehingga hasil belajar meningkat. LKS adalah sebuah buku yang berisi tentang materi untuk memperkaya, memperdalam dan mengembangkan buku pokok. Selain itu penggunaan media LKS yang diterapkan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep dan membantu siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal. LKS mempunyai peran penting dalam mengefektifkan proses belajar mengajar dan diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami konsep materi pelajaran, sedangkan media kartu soal merupakan kartu yang berisi soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Dengan adanya kartu soal, siswa dilatih untuk mengerjakan latihan-latihan soal sambil diskusi dengan kelompoknya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang disajikan oleh guru (Qurniawati, 2013).

Salah satu model pembelajaran yang mendukung meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *koopratif tipe Numbered Together (NHT)*. Penelitian Logo dan Nawang menunjukkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)* secara signifikan meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran kimia, selain itu dapat meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran kimia dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi (Lestari, 2014).

Beberapa penelitian telah menunjukkan keefektifan dari media LKS untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian Lestari, dkk (2014) yang menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 85,71%. Selanjutnya hasil penelitian dari Wahyuningsi, dkk (2014) yang menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 94,12%.

Begitu juga dengan media kartu soal penelitian Astuti, dkk (2013) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan media ini sebesar 91,38%. Amiroh, (2015) dalam penelitiannya yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kimia siswa sebesar 82,52%.

Dengan menggunakan media pembelajaran yakni Media LKS dan Kartu soal dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)* diharapkan dapat menuntun siswa untuk memperbaiki proses belajar dan siswa lebih memahami akan materi kimia salah satunya yaitu materi hidrolisis garam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan kedua media pembelajaran tersebut untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa dengan judul :

“Perbedaan Hasil Belajar Kimia Menggunakan Media LKS dan Kartu Soal dengan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah adalah kesulitan siswa dan ketidaktertarikan terhadap pelajaran kimia terutama pada konsep-konsep yang membutuhkan penalaran ilmiah dan perhitungan, ketidakbervariasinya model atau metode pembelajaran sehingga siswa kurang berpikir kritis dan imajinatif dalam pembelajaran dan ketidaktepatan media pembelajaran saat proses belajar mengajar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia yang diajarkan dengan model *kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan media LKS dengan media kartu soal pada pokok bahasan hidrolisis garam?.

1.4. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang terdapat dalam pembelajaran kimia, maka pada penelitian ini masalah dibatasi pada :

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Media kartu soal.
2. Materi yang disajikan dalam penelitian ini adalah hidrolisis garam di kelas XI IPA SMA N 1 Perbaungan.
3. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)*.
4. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.
5. Target dalam penelitian ini adalah hasil belajar kimia.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kimia yang diajarkan dengan model *kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan media LKS dengan kartu soal pada pokok bahasan hidrolisis garam.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi hidrolisis garam dan meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau wacana guru untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan media LKS dan media kartu soal dengan model pembelajaran *kooperatif tipe Number Head Together* dalam pembelajaran kimia.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Perbaungan.

4. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang pembelajaran di kelas dalam menggunakan media LKS dan media kartu soal dengan model *pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together* (NHT). Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

1. Media LKS merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum, LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran.
2. Media kartu soal adalah kartu yang berisi pertanyaan- pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, disertai dengan kartu jawaban.
3. Model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Heads Together* pada pokok bahasan hidrolisis garam merupakan pengembangan dari pembelajaran Numbered heads atau kepala bernomor. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Metode belajar ini membagi siswa dalam suatu kelompok, dan siswa diberi nomor kemudian guru memanggil nomor dari siswa tersebut untuk melakukan persentasi.
4. Hasil belajar kimia adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai peningkatan hasil dalam belajar. Sehingga meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran kimia.